

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian dilakukan selama 5 Bulan sejak bulan Juli-November 2018.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data Menurut Sifatnya

a. Data Kuantitatif

Merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi NTT dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Provinsi NTT tahun anggaran 2013-2017.

b. Data Kualitatif

Merupakan data yang diperoleh dalam bentuk uraian, informasi, pernyataan dan bukan berbentuk angka-angka yang terkait dengan penelitian seperti keterangan tentang perkembangan SILPA dalam APBD baik dari segi pendapatan, belanja maupun pembiayaan.

3.2.2 Data Menurut Sumbernya

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan dengan orang atau badan yang berkompeten dalam lingkup wilayah

studi, seperti penjelasan mengenai faktor penyebab timbulnya SILPA serta juga dengan pengambilan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data yang digunakan menurut sumbernya adalah data sekunder yakni: sejarah, keadaan pegawai, struktur organisasi serta tugas pokok dan fungsi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pejabat instansi terkait yaitu Kepala Badan Pnedapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah sebagai pihak yang bergerak di bidangnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan cara penulis mengamati dokumen-dokumen tentang laporan-laporan Realisasi Anggaran pemerintah Provinsi NTT, mempelajari dan mencatat secara sistematis informasi atau data yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan hak pemerintah daerah yang menambah kekayaan bersih yang terjadi akibat transaksi masa lalu dan tidak perlu dibayarkan kembali. Realisasi pendapatan daerah Provinsi NTT dimasukkan sebagai salah satu variabel dalam perhitungan SILPA.

2. Belanja

Belanja merupakan kewajiban pemerintah daerah yang dapat mengurangi kekayaan bersih dengan tujuan untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Realisasi belanja pemerintah Provinsi NTT turut dimasukkan sebagai salah satu variable didalam perhitungan SILPA.

3. Surplus/Defisit

Surplus dapat terjadi apabila realisasi pendapatan daerah lebih besar dibandingkan dengan realisasi belanja. Sedangkan defisit terjadi apabila realisasi pendapatan daerah lebih kecil dibandingkan dengan realisasi belanja daerah.

4. Pembiayaan Netto

Pembiayaan netto diperoleh dari selisih antara penerimaan pembiayaan dengan pengeluaran pembiayaan. Pembiayaan netto kemudian digunakan sebagai salah satu variable didalam perhitungan SILPA.

5. SILPA

SILPA merupakan salah satu indikator penilaian kinerja pemerintah daerah didalam pengelolaan keuangan. SILPA terbentuk dari hasil penjumlahan antara surplus/defisit yang merupakan selisih antara pendapatan dan belanja dengan pembiayaan netto yang merupakan selisih antara penerimaan pembiayaan dengan pengeluaran pembiayaan. SILPA merupakan salah satu indikator penilaian kinerja pemerintah daerah didalam pengelolaan keuangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang merupakan suatu upaya untuk menemukan jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 cara, yakni:

1. Analisis Rasio Pertumbuhan

Data yang dikumpulkan kemudian dievaluasi dengan menggunakan cara *Analisis Rasio* untuk mengetahui tingkat pertumbuhan SILPA.

b. Analisis pertumbuhan terhadap SiLPA dilakukan dengan rumus:

$$r = \frac{Pt - Po}{Po} \times 100\%, \text{ , Munir, dkk (2004;22)}$$

Dimana:

- R = Pertumbuhan
- Pt = SiLPA Tahun Tertentu
- Po = SiLPA Tahun Sebelumnya

Rasio pertumbuhan yang akan dianalisis dalam tulisan ini adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA). Pertumbuhan SILPA merupakan perbandingan antara SILPA yang diperoleh tahun sekarang dengan SiLPA tahun yang lalu.

2. Analisis faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya SILPA yang terjadi selama 4 (empat) tahun anggaran yakni sejak 2014-2017

Peneliti melakukan wawancara dengan team penyusun anggaran pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur terkait faktor–faktor yang menyebabkan terjadinya SILPA yang terjadi selama 4 (empat) tahun anggaran yakni sejak 2013-

2017 maupun yang mempengaruhi penurunan sejumlah SILPA dalam 4 (empat) tahun anggaran tersebut.